

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Setelah data terkumpul maka akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan software Eviews 12.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti untuk mendapatkan data Objek pada penelitian ini yaitu beban pajak (X_1), *tunneling incentive* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan semua objek atau bagian dari penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Sampel menurut (Sugiyono, 2019) adalah bagian dari populasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan kriteria penelitian dari populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel yang dipilih yaitu perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Tabel 3.1 *Kriteria Sampel*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.	154
2	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang melaporkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang selain Rupiah periode 2017-2022	(65)
3	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian pada periode 2017-2022	(64)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	25
	Jumlah pengamatan 25 x 6	150

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Energy untuk Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	1994
2	ELSA	Elnusa Tbk.	2008
3	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2006
4	SMRU	SMR Utama Tbk.	2011
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2016
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1992
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk	1997
8	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk	2011
9	BRNA	Berlina Tbk	1989
10	CITA	Cita Mineral Investindo	2002
11	EKAD	Ekadharma International Tbk	1990
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2009
13	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	1994
14	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	1990
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1989
16	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2013
17	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2017
18	LTLS	Lautan Luas Tbk	1997
19	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2015
20	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017
21	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1996
22	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2013
23	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	1991
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1991
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2007

Sumber: www.idx.co.id, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan fase terpenting dari penelitian. Pengumpulan data bagian dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2018). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) yaitu beban pajak, *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu *transfer pricing*.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* diukur dengan melihat keberadaan penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi (Marfuah & Azizah, 2014).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Beban Pajak

Beban pajak adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh individu atau perusahaan kepada pemerintah sebagai konsekuensi dari penghasilan atau keuntungan yang diperoleh. Dalam penelitian ini pajak diprosikan sebagai *Effective Tax Rate*, karena dinilai mampu menunjukkan adanya perencanaan pajak.

b. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive merupakan suatu perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan (Suryarini et al., 2020). *Tunneling incentive* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah kepemilikan saham terbesar dengan jumlah saham yang beredar (Ainiyah, 2019).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah ukuran perusahaan tersebut. Untuk melihat jenis dari ukuran perusahaan yaitu dengan melihat

jumlah asetnya apabila jumlahnya besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan yang dilihat dari umur perusahaan yang mana arus kas perusahaan sudah bersifat positif dan dapat dianggap memiliki prospek baik dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah mekanisme bonus. Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi dengan memberikan kompensasi tambahan yang ditawarkan untuk memberikan penghargaan kepada manajemen maupun direksi yang didasarkan atas laba perusahaan (Tania & Kurniawan, 2019). Proksi yang akan digunakan adalah Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB).

Tabel 3.3 *Operasionalisasi Variabel*

No	Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
1	Beban Pajak (X1)	<i>Effective Tax Rate</i> , karena dinilai mampu menunjukkan adanya perencanaan pajak (Sari et al., 2017).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Tunneling Incentive</i> (X2)	Kepemilikan saham diatas 20% atau lebih memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan perusahaan (Ainiyah, 2019).	$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

No	Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sa'diah & Afriyenti, 2021).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Transfer Pricing (Y)	Diukur dengan melihat keberadaan penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi (Agustina, 2019).	$TP = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
5	Mekanisme Bonus (Z)	Diukur dengan menggunakan perhitungan Indeks Trend Laba Bersih (Mulyaningrum & Asalam, 2019)	$MB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$	Rasio

3.6 Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji koefisien determinasi, uji f dan uji interaksi).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali,

2018). Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

3.6.2 Estimasi Model Regresi

Regresi data panel mempunyai gabungan karakteristik antara data yang terdiri dari beberapa objek dan periode tertentu dalam penelitian. menurut (Kusumawardani et al., 2021) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang hanya menggabungkan data *times series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, kemudian mengestimasi dengan menggunakan metode teknik kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*). *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar perusahaan yang dapat diakomodasi pada *intersepnya*. *Random Effect Model* (REM) memperhitungkan kemungkinan bahwa *error* memiliki korelasi pada *time series* dan *cross section*. Model ini sering disebut juga dengan *error component model* (ECM). Uji pemilihan model dilakukan untuk mengetahui model regresi mana yang paling cocok untuk digunakan dalam menguji hipotesis model yang dikembangkan dalam penelitian.

3.6.3 Pemilihan Model Regresi

Melakukan pemilihan model regresi setelah didapatkan ketiga model regresi dengan cara melakukan uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier* berdasarkan tujuan penelitian.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *chow* adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas *cross section* $F > 0.05$ (nilai signifikan), maka *common effect model* akan dipilih dan Uji *Hausman* tidak diperlukan.
- b. Apabila nilai probabilitas *cross section* $F < 0.05$, maka Uji *Hausman* perlu dilakukan.

3.6.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Hausman* adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas *cross section* chi-square > 0.05 (nilai signifikan), maka *random effect model* akan dipilih.
- b. Apabila nilai probabilitas *cross section* chi-square < 0.05 maka *fixed effect model* akan dipilih.

3.6.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *lagrange multiplier* adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas probability Breusch-Pagan > 0.05 (nilai signifikan), maka *common effect model* akan dipilih.
- b. Apabila nilai probabilitas probability Breusch-Pagan < 0.05 maka *random effect model* akan dipilih.

3.6.4 Uji Model

3.7.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dijelaskan yaitu sebagai berikut:

3.6.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Normalitas sebuah data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak

mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal, yaitu:

- a. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) (tingkat signifikansi), maka data berdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas kurang dari 5% (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Dwi Nur, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.6.4.4 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas chi-square lebih dari 0,05 (5%) atau nilai $Obs \cdot R$ -Square kurang dari nilai chi-square tabel, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika kurang dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan ada heteroskedastisitas.

3.6.4.5 Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Muqodim, 2019). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari

satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Terdapat ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu:

1. Jika nilai DW dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika nilai DW di atas +2, maka terjadi autokorelasi negatif

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi menggunakan data panel (regresi data panel) artinya prosedur ini dipakai untuk menganalisis data kombinasi antara data runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Sarwono, 2017).

Adapun model persamaan analisis regresi data panel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

X₁ = Beban Pajak

X₂ = *Tunneling Incentive*

X₃ = Ukuran Perusahaan

β₁₂₃ = Koefisien regresi

Z = Mekanisme Bonus

α = Konstanta

e = Standar error

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 (5%). Dengan pengambilan keputusan jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.6.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan yaitu, H₀ ditolak jika F statistik < 0,05 atau F_{hitung} > F_{tabel}, artinya terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. H₀ tidak berhasil ditolak jika F statistic > 0,05 atau F_{hitung} < F_{tabel}, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.5 Uji Interaksi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel independen dalam model terhadap variabel dependen (Fairus. F, 2020). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel moderasi

secara signifikan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

